**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Kajian Pustaka**
2. Konsep Tentang Taman Bacaan Masyarakat
3. Pengertian Taman Bacaan Masyarakat

Istilah taman bacaan muncul sebagai pembaharuan dari taman pustaka rakyat yang didirikan oleh pendidikan masyarakat pada masa pemerintahan Presiden Soekarno (Departemen Pendidikan Nasional, 2006). Menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat (2006:1) Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah :

Lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis dan kegiatan sejenis ataupun kegiatan lain terutamama dalam pendidikan non formal yang dilengkapi dengan bahan bacaan dan sarana prasarana yang ada serta didukung oleh pengelola sebagai motivator.

Menurut Somadikarta (2007:13) “Taman bacaan adalah ibarat perpustakaan dalam pertumbuhan (*in statu nascendi*). Taman bacaan yang menyediakan buku untuk menarik minat baca Sudah memenuhi persyaratan pertama dari “*Five Laws of Library Science*” yaitu “*Books are for use*” (Buku-buku untuk digunakan)”. Makna dari persyaratan pertama tersebut dapat dipahami lebih mendalam lagi bahwa bagi pembaca akan mendapatan manfaat yang lebih dari hasil membacanya. Sedangkan menurut S.R. Ranganathan yang dikutip oleh Somadikarta (2007:3) Five Laws” dapat diterapkan pada semua jenis perpustakaan termasuk Taman Bacaan Masyarakat. TBM ibarat perpustakaan dalam pertumbuhannya (*in statunascendi*) Keberadaanya di tengah tengah masyarakat adalah sebagai alat untuk meningkatkan minat dan lebih dari itu TBM juga berfungsi sebagai salah upaya dalam melakukan kegiatan pendidikan serta memenuhi kebutuhan akan membaca warga masyarakat pada umumnya serta taman bacaan masyarakat merupakan jantung pendidikan masyarakat dengan berbagai macam progam dan pelayanan di dalamnya diharapkan mampu memotivasi dan menumbuhkan minat dan kegemaran membaca bagi. Dengan tumbuh kembangnya minat dan kegemaran membaca, maka membaca merupakan suatu kebiasaan yang mesti dilakukan tiap hari sebagaimana memenuhi kebutuhan hidup.

Dalam Buku Pedoman Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (2006:9) :

Taman Bacaan Masyarakat adalah sebuah tempat/wadah yang didirikan dan dikelola baik masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar TBM.

Menurut Sutarno(2006:19) Taman Bacaan Masyarakat mempunyai tanggung jawab, wewenang, dan hak masyarakat setempat dalam membangunnya, mengelola dan mengembangkannya. Dalam hal ini perlu dikembangkan rasa untuk ikut memiliki (*sense of belonging*), ikut bertanggung jawab (*meluhangrukebi*).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Taman Bacaan Masyarakat adalah lembaga atau unit layanan yang menyediakan bahan bacaan untuk sekelompok masyarakat di suatu wilayah dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat. Masyarakat menyadari dan menghayati bahwa taman bacaan sangat diperlukan oleh masyarakat. Minat masyarakat terhadap TBM harus terus dibina dan dikembangkan sehingga masyarakat memperoleh informasi yang mereka perlukan.

1. Tugas dan Fungsi Taman Bacaan Masyarakat

Tugas pokok TBM (Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2006:2) adalah menyediakan, mengolah, memelihara dan mendayagunakan koleksi bahan bacaan, menyediakan sarana pemanfaatannya dan melayani masyarakat pengguna yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan. Untuk mendukung tugas pokok tersebut, TBM melaksanakan fungsinya (Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2006:2) yaitu 1) untuk memperdalam dan menelusuri ilmu pengetahuan, 2) untuk meningkatkan apresiasi seni, 3) fungsi pendidikan, 4) fungsi informative, 5) fungsi penelitian, 6) fungsi rekreatif. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Untuk memperdalam dan menelusuri berbagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kebutuhan hidupnya. Penguasaan konsep dasar yang baik memudahkan masyarakat untuk mengaplikasikan ilmunya pada situasi dan kondisi yang lebih berkembang yang akhirnya masyarakat akan memiliki inisiatif, daya tarik, sikap kritis, rasional dan obyektif.
2. Untuk meningkatkan apresiasi seni dan sastra serta seni budaya lainnya melalui cara membaca di TBM.
3. Fungsi Pendidikan

Dalam konteks ini Fungsi pendidikan artinya TBM merupakan tempat belajar terutama bagi warga belajar program pendidikan keaksaraan dasar yang telah menyelesaikan program keaksaraan dasarnya agar tidak menjadi buta aksara kembali dan masyarakat umum pada umumnya. Sebagai salah satu Program Pendidikan Non Formal, TBM bertindak sebagai sarana penunjang kegiatan masyarakat secara umum dan TBM dapat memberikan kesempatan kepada pengguna untuk menambah, melengkapi dan memperdalam pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing.

Dalam fungsi ini, TBM menyediakan sumber-sumber informasi dan pengetahuan lain yang diperuntukan bagi semua masyarakat. Dengan adanya sumber-sumber tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap mereka ke arah yang lebih maju dan lebih baik sesuai dengan tujuan dari Pendidikan. Dengan koleksi yang dimilikinya diharapkan TBM mampu untuk turut serta mencerdaskan pengguna/masyarakat umum dan warga belajar program keaksaraan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai religius yang hidup di masyarakat.

1. Fungsi informative

Informative adalah memberikan keterangan dalam bentuk apapun.Fungsi informative dalam kontek Taman Bacaan Masyarakat ini artinya TBM menyediakan informasi yang diperlukan oleh pemakai TBM. Pemberian informasi ini dilakukan baik atas permintaan maupun tidak diminta. Dalam hal terakhir ini dilakukan bila TBM menganggap informasi yang tersedia sesuai dengan minat dan kebutuhan pengguna. TBM berfungsi sebagai sarana penerangan untuk menyampaikan informasi kepada pengunjungnya. Koleksi TBM baik buku, majalah, surat kabar, bulletin dan sebagainya merupakan bahan-bahan yang mengandung informasi. Informasi-informasi tersebut baru akan memberikan manfaat bila dibaca oleh pengunjung. Orang yang berkunjung ke TBM terdorong oleh kebutuhannya akan informasi. Oleh karena itu, pengelola TBM harus berupaya untuk mampu mempertemukan pengunjung dengan informasi yang dibutuhkannya dengan jalan member layanan yang prima.

1. Fungsi penelitian

Fungsi penelitian disini tidak berarti TBM sama dengan laboraturium, tetapi TBM melalui bahan bacaan yang dikoleksinya dan melalui pelayanan yang diselenggarakannya membantu dan memberikan dukungan kepada masyarakat yang akan melakukan peneltian berupa penyediaan atau pemberian informasi tentang data atau juga pengarahan-pengarahan yang diperkirakan dapat membantu kelancaran dan kelangsungan serta keberhasilan kegiatan penelitian tersebut.

TBM sebagai clearing house akan merupakan sarana yang paling tepat bagi keperluan pengkajian dan penelitian tentang hal penyediaan jasa yang membantu sebuah penelitian, misalnya dengan menyediakan daftar suatu subyek, menyusun daftar artikel majalah mengenai suatu masalah, membuat sari karangan artikel majalah maupu pustaka lainnya dan menyajikan laporan penelitian dalam bidang yang berkaitan.

1. Fungsi rekreatif

Fungsi rekreatif dalam konteks di sini adalah di mana Taman Bacaan Masyarakat berusaha menyajikan bahan-bahan bacaan yang dapat memberikan kesegaran para pemakai taman bacaan, di TBM masyarakat dapat mengisi waktu senggangnya untuk melepas lelah dan kepenatan melalui kegiatan membaca ataupun hal lainnya. Oleh karena itu setiap TBM selalu menyediakan koleksi bacaan yang bersifat rekreatif. Koleksi yang bersifat rekreatif selain majalah dan koran juga bahan bacaan berupa karya seni, novel, internet, TV serta bahan bacaan berupa fiksi dan non fiksi.

Disamping fungsi-fungsi tersebut, TBM mempunyai fungsi yang lebih khusus sesuai dengan perkembangan teknologi informative dan dalam rangka menjadikannya lebih fungsional, antara lain sebagai berikut (Hamzah, 2005:287):

1. TBM sebagai sumber belajar artinya segala kegiatan yang terjadi di TBM dan semua koleksi yang dikelolanya memenuhi syarat untuk terlaksananya kemudahan proses belajar bagi penggunanya.
2. TBM sebagai bahan pengajaran, semua koleksi dapat dijadikan bahan pengajaran tersedia di TBM.
3. TBM sebagai pusat kegiatan sosial dan kebudayaan. Para pengunjung TBM tidak terbatas orangnya mereka terdiri dari masyarakat yang beraneka macam suku, budaya, tingkat pendidikan status sosial, tingkat pendidikan dan karakteristik lainnya. Keberadaan pengguna tersebut diimbangi dengan koleksi yang mendukung dan tersedia di TBM.
4. TBM sebagai pusat informasi dan sistem jaringan

Sebagai pusat informasi, TBM bertindak sebagai pusat pelayanan dan penyebaran informasi kepada masyarakat pengguna dan kepada lembaga lainnya dalam bentuk kerjasama tukar menukar informasi.

1. Tujuan Taman Bacaan Masyarakat

Pelayanan TBM (Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2006:1) “ditujukan bagi semua warga masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, kemampuan berpikir dan keterampilannya melalui sumber-sumber informasi dan fasilitas yang disediakan”. Oleh karena itu, maka tujuan TBM adalah:

1. Memberikan fasilitas belajar dalam peningkatan individu masing-masing masyarakat
2. Memberikan informasi melalui berbagai bahan bacaan
3. Mengembangkan kemampuan kreatif, daya spiritual dan aktifitas kebudayaan lainnya
4. Sarana rekreasi dan tempat menggunakan waktu luang secara konstruktif bagi masyarakat.
5. Memberi kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesempatan membaca melalui sumber-sumber bacaan yang tersedia
6. Menghidupkan dan memilihara minat serta hasrat masyarakat untuk membaca dan belajar mandiri
7. Mempertinggi dan memperluas pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membaca
8. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan
9. Sasaran dan Pengguna Taman Bacaan Masyarakat

Salah satu tujuan yang terpenting bagi manusia dalam hidupnya adalah berusaha untuk menjadi masyarakat yang lebih berharga. Dalam dunia modern, setiap individu anggota masyarakat memperoleh hak asasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak, memperoleh pengertian-pengertian dan penjelasan-penjelasan yang baik hampir semua masalah yang penting. Setiap anggota masyarakat itu sendiri harus menyediakan waktu yang cukup secara teratur dan terus menerus sepanjang hidupnya untuk membina kecakapan, keterampilan, menambah ilmu pengetahuan, serta budi pekerti yang baik untuk mencapai standar hidup yang lebih baik.

Jalan untuk mencapai hal tersebut di atas yang termudah, efesien, ekonomis dan demokratis untuk sebelum, selama dan sesudah menempuh pendidikan formal dan nonformal adalah melalui layanan-layanan baca yang dapat menyediakan bahan bacaan dan bahan-bahan lainnya. Bahan-bahan tersebut disediakan untuk jangkauan semua orang guna melebarkan pandangan serta melepaskan diri dari keterikatan kepada orang lain. Selain itu, juga dapat mendorong kepada penemuan-penemuan baru yang dapat membawa penghayatan hidup diri sendiri dan umat manusia secara keseluruhan dengan ragam dan tingkat kehidupannya.

Dalam Petunjuk Teknis TBM (2010:10) Adapun sasaran pengguna TBM adalah:

* 1. Warga belajar Pendidikan keaksaraan baik yang telah menyelesaikan program keaksaraan dasar atau yang saat ini sedang belajar di program Keaksaraan Usaha Mandiri.
  2. Masyarakat yang sedang belajar di program PNFI
  3. Masyarakat umum baik yang berkepentingan maupun tidak.

Ikatan pengguna dengan TBM semata-mata karena buku atau bahan bacaan. Oleh karena itu tidak mudah bagi para petugas layanan baca untuk membantu atau mengajak mereka agar mau membaca. Oleh karena itu mereka harus disediakan bahan-bahan bacaan yang dapat memenuhi seleranya sesuai dengan kemampuan berbahasa mereka dan tingkat pengetahuannya. Ada yang mencari informasi untuk kepentingan belajar, ada pula yang membutuhkan informasi untuk hal-hal yang lebih mendalam sifatnya, yaitu untuk kepentingan penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan atau untuk keputusan secara teliti dan bijaksana. Ada pula yang membaca santai untuk mendapatkan hiburan sesuatu dalam mengisi waktu senggang. Orang-orang yang menggunakan dan memanfaatkan layanan baca disebut masyarakat pembaca..

1. Konsep Tentang Minat Baca Masyarakat
2. Definisi Minat

Aktivitas membaca akan dilakukan oleh individu atau tidak sangat ditentukan oleh minat individu terhadap aktivitas tersebut. Di sini tampak bahwa minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas. Secara umum minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga dapat diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan.

Menurut Sutarno (2003:19) berpendapat bahwa “minat seseorang terhadap sesuatu adalah kecenderungan yang tinggi, gairah atau keinginan seseorang tersebut terhadap sesuatu”. Sedangkan menurut Tampubolon (1998:41) bahwa “minat merupakan perpaduan keinginan dan kemauan yang berkembang jika ada motivasi”. Jika dilihat dari aspek emosi, Winkel (1996:188) berpendapat bahwa “minat juga sering dilihat melalui ukurang senang tidaknya melakukan sesuatu”. Melihat defenisi diatas kesenangan merupakan unsur yang dominan dalam pembentukan minat. Berminat terhadap sesuatu berarti memiliki kesenangan terhadap sesuatu itu pula.

Kata minat juga banyak dijumpai dalam kamus bahasa Indonesia yang diartikan Minat adalah menentulkan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu kegiatan sehingga dapat dikatakan bahwa minat merupakan suatu penyebab untuk melakukan suatu kegiatan. Minat yang diperoleh dari dari hasil-hasil kegiatan belajar adalah sama dengan cara yang diperoleh siswa dalam mempelajari berbagai keterampilan, ilmu pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan yang lainnya. Minat tidak selalu tampak dengan jelas karena adanya faktor yang selalu mempengaruhinya. Minat tersebut adalah “*Interes in persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”* (Hilgard dalam Slameto:2004) yang berarti bahwa “minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Minat menunjukan rasa ingin tahu siswa dibangkitkan dan dipelihara secara terus menerus sepanjang kegiatan pembelajaran. Membangkitkan minat belajar berarti membangkikan rasa ingin tahu siswa dan mempertahankan rasa ingin tahu sepanjang kegiatan proses pembelajaran. Faktor-faktor yang menentukan perkembangan minat, tidak selalu tampak dengan jelas sebab faktor yang mempengaruhinya bersifat lebih tidak tampak seperti kebutuhan-kebutuhan yang tidak didasari perasaan agresif, keingina-keinginan dan lain sebagainya.

Hidi & Derson (Ormrod,2006) berpendapat “minat adalah bentuk dari motivasi intrinsic”. Pengaruh positif minat akan membuat seseorang mereka tertarik untuk bereksperimen seperti merasakan kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan. Garner (Ormrod, 2006) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap apa yang dipelajari lebih dapat mengingatnya dalam jangka panjang dan menggunakannya kembali sebagai sebuah dasar untuk pembelajaran di masa yang akan datang (dalam [www.pengertianminat.com](http://www.pengertianminat.com)). Untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan juga minat, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efesien. Dalam percakapan sehari-hari pengertian perhatian dikacaukan dengan minat dalam pelaksanaan perhatian seolah-olah kita menonjolkan fungsi pikiran, sedangkan dalam minat seolah-olah menonjolkan fungsi rasa, tetapi kenyataanya apa yang menarik minat menyebabkan pula kita kita berperhatian, dan apa yang menyebabkan perhatian kita tertarik minat pun menyertai kita.

Dari pengertian minatdiatas memberikan pengertian bahwa minat menyebabkan perhatian dimana minat seolah-olah menonjolkan fungsi rasa dan perhatian serta fungsi pikiran. Hal ini menegaskan bahwa apa yang menarik minat menyebabkan pula kita berperhatian dan apa yang menyebabkan berperhatian kita tertarik, minatpun menyertainya jadi ada hubungan antara minat dan perhatian.

1. Definisi Membaca

Dalam mencari informasi dan memperoleh cakrawala pengetahuan, membaca memperoleh arti penting. Telah terbukti, bahwa Membaca tidak hanya sebagai proses mengeja huruf, kata, dan angka, melainkan proses kebudayaan. Kegiatan membaca memiliki kaitan yang sangat dekat dengan kebudayaan; misalnya, bahan bacaan atau tulisan.Tulisan sebuah komunitas menjadi penanda kebudayaan dari komunitas tersebut. Demikian pula dengan aspek lain dari membaca itu sendiri. Maka, membaca dengan sendirinya adalah kebudayaan atau, minimal, berkebudayaan.

Menurut Rahim (2005:1) berpendapat bahwa:

Terdapat tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses [membaca](http://mbegedut.blogspot.com/2013/04/pengertian-membaca-menurut-para-ahli.html) yaitu: recording, decoding, dan meaning. Recording merujuk pada kata-kata dan kalimat kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Decoding adalah proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Penekanan membaca pada tahap recording dan decoding merupakan proses perseptual yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang sering disebut dengan istilah membaca permulaan sedangkan meaning lebih ditekankan di kelas tinggi Sekolah Dasar.

Sedangkan pengertian membaca menurut  Harris dan Sipay (Zuchdi,2008:19), membaca dapat didefinisikan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat. Pengenalan kata dianggap sebagai prasyarat yang diperlukan bagi komprehensi bacaan, tetapi pengenalan kata tanpa komprehensi sangat kecil nilainya.

Sedangkan menurut Nurhadi (2008:13) bahwa:

Membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal membaca. Faktor internal meliputi intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, dan tujuan membaca, sedangkan faktor eksternal meliputi sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.Rumit artinya faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan.

Dalam proses membaca terlihat aspek-aspek berpikir seperti, mengingat, memahami, membeda-bedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasikan dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan. Jadi dalam membaca diperlukan intelektual yang tinggi. Selain itu membaca merupakan suatu bentuk komunikasi antara pembaca dan media cetak yang dibacanya sebagai wakil dari penulisnya. Suatu komunikasi yang baik menuntut suatu pengalaman linguistik yang erat hubungannya dengan segi-segi ekspresi.

Membaca merupakan suatu penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran yang berada dalam bentuk tulisan adalah suatu proses pembacaan sandi (decoding process). Membaca mempunyai beberapa tujuan. Tujuan utama membaca adalah untuk mendapatkan informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Menurut Gray dan Rogers (Mudjito,1993:62) tujuan membaca antara lain:

1. Mengisi waktu luang
2. Mengetahui hal-hal aktual yang terjadi dilingkungannya
3. Memuaskan pribadi yang bersangkutan
4. Memenuhi tuntutan praktis kehidupan sehari-hari
5. Meningkatkan minat terhadap sesuatu lebih lanjut
6. Meningkatkan pengembangan diri sendiri
7. Memuaskan tuntutan intelektual
8. Memuaskan tuntutan spiritual

Dari uraian di atas, seseorang membaca berdasarkan tujuan tertentu. Seseorang membaca dengan tujuan mengisi waktu luang untuk memperoleh kesenangan (rekreatif). Membaca untuk mengetahui hal actual yang terjadi di lingkungannya adalah kegiatan membaca untuk memperbaharui informasi yang telah diterima sebelumnya.

1. Pengertian Minat Baca Masyarakat

Minat baca merupakan perhatian, gairah dan keinginan pada kegiatan membaca. Menurut Lilawati (2008:21) “minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan yang senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauan sendiri”.

Kegiatan membaca ini dipilih atas dasar pengalaman yang dipelajari bahwa membaca itu penting dan sesuai bagi dirinya, menarik, memuaskan atau menyenangkan keinginan atau kebutuhannya, sehingga dapat melahirkan usaha dan tindakan aktif untuk membaca. Bersasarkan pendapat Kartono (1990:120) “ada tiga aspek minat membaca, meliputi aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (perasaan) dan aspek konatif (kemauan)”.

Lebih lanjut Kartono menyebutkan bahwa aspek kognitif minat baca ditunjukkan oleh dua hal yaitu pengetahuan tentang perlunya membaca dan keyakinan tentang keuntungan kegiatan membaca. Pengetahuan tentang perlunya membaca ditunjukkan dengan adanya pengetahuan mengenai perlunya membaca untuk memperoleh wawasan baru, pengetahuan baru, keterampilan baru, dan hiburan. Sedangkan keyakinan tentang keuntungan kegiatan membaca antara lain, membaca sebagai kegiatan yang menarik, menyenangkan dan memuaskan.

Aspek afektif minat baca ditunjukkan oleh dua hal yaitu perasaan tertarik untuk membaca dan perasaan senang membaca. Perasaan tertarik untuk membaca yaitu memperhatikan segala hal yang berhubungan dengan bacaan dan mengunjungi tempat-tempat yang menyediakan buku bacaan. Sedangkan perasaan senang membaca yaitu ditunjukkan dengan tidak merasa bosa membaca, menghayati isi bacaan, dan mendiskusikan isi bacaan dengan orang lain. Aspek konatif minat baca ditunjukkan oleh dua hal yaitu kecenderungan membaca dan kebiasaan membaca. Kecenderungan membaca yaitu mempunyai rasa ingin tahu membaca dan memilih kegiatan membaca dibandingkan dengan kegiatan lain. Sedangkan kebiasaan membaca dapat ditunjukkan dengan melakukan kegiatan membaca diwaktu luang dan menyediakan waktu khusus untuk membaca.

Sedangkan menurut Hurlock dalam (Mudina: 2014 <http://www.deskamudina.blogspot.com/>) mengemukakan bahwa minat sendiri terdiri dari dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.

1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek ini berpusat pada apakah hal yang diminati akan menguntungkan dan mendatangkan kepuasan pribadi. Misalnya kegiatan membaca, ketika siswa melakukan kegiatan membaca tentu saja mengharapkan sesuatu yang didapat dari proses membaca sehingga banyak manfaat yang didapat dari kegiatan membaca. Jumlah waktu yang di keluarkanpun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh akibat membaca sehingga kegiatan membaca akan menjadi tetap, yang pada gilirannya ini akan menjadi sebuah kebutuhan yang sifatnya harus terpenuhi.

1. Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat ditampilkan dalam sikap terhadap kegiatan yang diminati akan terbangun. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan teman yang mendukung terhadap aktivitas yang diminati. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akibat kepuasan dan manfaat yang didapat serta mendapat penguatan respons dari orang tua, teman, dan lingkungan, maka siswa ini akan memiliki ketertarikan dan keinginan sehingga mau meluangkan waktu khusus dan frekuensi yang tinggi untuk membaca.

Sebagai suatu contoh ketika seseorang membaca buku bacaan dan seseorang tersebut merasa buku tersebut mampu pribadinya maka sikap emosional seseorang tersebut semakin meningkat untuk mendapatkan kepuasan dan manfaat dari membaca, sehingga seseorang tersebut akan memiliki ketertarikan dan keinginan untuk meluangkan waktu khusus dan frekuensi yang tinggi untuk membaca.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa aspek minat membaca meliputi aspek kognitif yaitu pengetahuan perlunya membaca dan keuntungan kegiatan membaca. Sedangkan aspek afektif yaitu ketertarikan untuk membaca dan perasaan senang membaca.

1. Peranan Taman Bacaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat

Sebagai salah satu dari implementasi program pemerintah yang turut mendukung pembangunan dunia pendidikan serta menunjang peningkatan minat baca masyarakat yaitu dengan adanya taman bacaan masyarakat. Pengembangan program pendidikan berupa program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan salah satu program pemerintah yang mengacu juga pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa “Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis”.

Peranan sebuah taman bacaan masyarakat merupakan bagian dari tugas yang pokok yang harus dijalankan di dalam taman bacaan masyarakat. Oleh karena itu peranan yang harus dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya Visi dan Misi yang hendak dicapai. Setiap taman bacaan yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peranannya dengan sebaik-baiknya, peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsinya. Agar dapat meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat.

Menurut Sutarno (2006:25) peranan yang dapat dijalankan taman bacaan bagi masyarakat antara lain :

1. Menunjang pendidikan/fungsi edukatif
2. Menyediakan informasi/fungsi informative
3. Menjadi agen kebudayaan/fungsi cultural
4. Sebagai hiburan/fungsi rekreatif

Dari ke empat peranan taman bacaan masyarakat merupakan salah satu cara guna meningkatkan minat baca masyarakat yang sesuai dengan tugas dan fungsi sebuah taman baca masyarakat. Minat membaca tidaklah dapat ada dengan sendirinya, melainkan didapat dari proses pembelajaran dan perkembangan fisik, perbedaan sex (identitas kelamin), status sosial-ekonomi, lingkungan, perkembangan mental dan fisik, pengalaman sosial, budaya, bobot emosi, sifat egosentris, kesiapan belajar dan kesempatan untuk belajar serta pengembangan dan pemfasilitasan curiosity dengan seiring adanya layanan bacaan yang menyertainya dengan kesinambungan tersebut maka minat baca akan meningkat.

Membentuk masyarakat yang cinta terhadap membaca, memang bukan pekerjaan yang mudah. Bahkan bila kondisi tersebut berhasil kita lakukan di negeri kita ini, maka dapat dipastikan wajah negeri ini akan berubah dengan nuansa yang lebih cemerlang dan berwawasan. Merubah suatu karakter dan kepribadian masyarakat merupakan permasalahan besar yang tidak pernah selesai.

Pendidikan dan gerakan layanan bacaan berupa Taman Bacaan Masyarakat antara lain Kafe Baca BP-PAUDNI Reg. III Makassar berusaha membantu menjawab tantangan ini, akan tetapi hal itu hanya sampai pada level sebagian saja, sedangkan pada tataran masyarakat pada umumnya karakter dan kepribadian masyarakat akan bacaan ini sangatlah menentukan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa taman bacaan masyarakat mempunyai peran yang sentral dalam meningkatkan minat baca masyarakat sesuai dengan peranannya yaitu sebagai penunjang pendidikan, penyedia informasi, menjadi agen kebudayaan serta sebagai hiburan.

1. **Kerangka Pikir**

Membaca merupakan hal yang sangat fundamental dalam proses belajar dan pertumbuhan intelektual. Kualitas hidup seseorang dapat dilihat dari bagaimana seseorang dapat memaksimalkan potensinya. Salah satu upaya untuk memaksimalkan potensi diri adalah dengan membaca.Membaca pada era globalisasi ini merupakan suatu keharusan yang mendasar untuk membentuk perilaku seseorang. Kebiasaan membaca seseorang diakui atau tidak sangat berkaitan dengan minat baca yang dimilikinya.

Salah satu program untuk mendongkrak minat baca masyarakat adalah dengan adanya taman bacaan masyarakat. Melalui program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai salah satu wahana pendidikan non formal, diharapakan mewujudkan masyarakat gemar belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan memperluas wawasan sebagai bekal untuk mengembangkan diri, bekerja atau berusaha secara mandiri. Taman Bacaan Masyarakat sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat dalam menumbuhkan minat baca masyarakat, hal ini sebagai sumber yang utama untuk dapat mengatasi tantangan tersebut seharusnya diberikan pelayaanan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan masyarakat.

BP-PAUDNI Reg.III Kota Makassar mengembangkan suatu Taman Bacaan yang di sebut Kafe Baca. Kafe Baca merupakan suatu Taman Bacaan Masyarakat yang pertama yang menjadi terobosan baru di lingkungan Ditjen PAUDNI. Kafe Baca selain dilengkapi dengan beraneka ragam buku bacaan juga terdapat fasilitas wifi serta berbagai menu makanan dan minuman siap saji. Dengan adanya Kafe Baca di lingkungan di BP-PAUDNI Reg.III diharapkan nantinya dapat mewujudkan masyarakat gemar membaca sehingga minat baca masyarakat semakin meningkat.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

Kafe Baca BP-PAUDNI Regional .III

Peran Taman Bacaan Masyarakat:

1. Menunjang pendidikan
2. Menyediakan informasi
3. Menjadi agen kebudayaan
4. Sebagai hiburan

Aspek Minat Baca:

1. Aspek kognitif

* Pengetahuan perlunya membaca untuk kepuasan pribadi
* Keuntungan kegiatan membaca untuk memenuhi kebutuhan

1. Aspek afektif

* Ketertarikan untuk membaca
* Perasaan senang membaca

Minat Baca Masyarakat

Gambar 2.1 : Skema Kerangka Pikir